

Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Di Tinjau Dari Tekanan Waktu Dan Independensi

Yusuf Faisal^{1*}, Bagas Herdian Wibisono², Gesika Greentika³, Novi Samela⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti

Email: ²bagasherdian44@gmail.com, ³gesikag62@gmail.com, ⁴novisamela@gmail.com

correspondingauthor e-mail: ^{1}yusuf.faisal@stietribhakti.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords:</p> <ul style="list-style-type: none">○ Time Pressure○ Independence○ Detection of Financial Statement Fraud	<p><i>This study aims to examine the effect of time pressure and independence on the ability to detect financial statement fraud. This research was conducted at an independent prosperous cooperative. The sampling technique used was purposive sampling with predetermined criteria. The data used in this study is primary data in the form of questionnaires distributed to respondents. 60 questionnaires were distributed, 48 questionnaires were returned and were feasible to use and could be processed in this study. The research method used is a quantitative research method. The data were obtained by distributing questionnaires and measured using a Likert scale. The data analysis method uses multiple linear regression analysis which is processed through SPSS software. Based on the analysis that has been carried out, the result is that time pressure and independence have a positive effect on the ability to detect fraudulent financial reports.</i></p>
<p>Article History</p> <p>Received : 06-03-2023 Revised : 18-03-2023 Accepted : 04-04-2023</p>	
	
<p>Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi saat ini tidak hanya berdampak positif bagi kemajuan negara, tetapi juga terdapat dampak negatif karena terjadinya kecurangan oleh pihak-pihak yang mencari keuntungan secara instan. Kecurangan meningkat pesat dalam organisasi, bisnis, dan bahkan pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa kecurangan harus segera ditangani, sehingga perusahaan dan pemerintah membutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangannya. Kecurangan yang umum dilakukan adalah manipulasi laporan keuangan dan penghilangan dokumen. Kecurangan ini biasanya disebabkan oleh adanya kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut. Kecurangan biasanya dilakukan semata-mata untuk kepentingan pribadi atau sekelompok orang (Regita Ardilassinta Putri, 2020). Pada kondisi tertentu terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, bisa berasal dari sisi internal maupun ekternal. Permasalahan yang sering terjadi dalam pendekatan kecurangan laporan

keuangan adalah gagalnya auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan. Seharusnya auditor eksternal yang bertugas mengaudit perusahaan, menjalankan audit secara tepat, termasuk dalam pendekripsi kecurangan, sehingga tidak menyebabkan terjadinya kasus-kasus yang merugikan (Anggriawan, 2014).

Salah satu peran auditor eksternal adalah memastikan laporan keuangan tidak mengandung salah saji (*misstatement*) yang material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (*fraud*). Menurut standar audit, faktor yang membedakan kekeliruan dan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya, apakah kesalahan pada laporan keuangan terjadi karena tindakan yang disengaja atau tindakan yang tidak disengaja. Masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi *fraud*. Keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan kesenjangan atau *expectation gap* antara pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor dapat memberi keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan yang disebabkan karena beberapa faktor, misalnya situasi yang harus dihadapi auditor dalam bekerja yaitu dengan adanya tekanan waktu. Tekanan waktu adalah suatu kondisi yang terjadi dimana waktu yang dianggarkan kurang dari waktu yang telah tersedia untuk menyelesaikan prosedur audit yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, auditor mendapatkan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya. Jika terjadi demikian seseorang akan mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting agar waktu yang direncanakan sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal-hal kecil yang dilewatkan tentu akan mengurangi tingkat keyakinan auditor bahwa laporan keuangan yang di audit sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga memungkinkan celah terjadinya kecurangan. Seseorang yang bekerja dalam tekanan waktu maka tingkat keteletiannya akan berkurang dibanding orang yang bekerja tanpa tekanan. Salah satu efek dari tekanan waktu atas kinerja auditor dalam pendekripsi kecurangan, pengauditannya dilaksanakan dalam suatu lingkungan multi tugas dimana auditor yang bekerja di bawah tekanan waktu, beberapa tugas akan lebih diprioritaskan dibandingkan tugas lainnya. Bila tekanan waktu ditingkatkan dalam lingkungan multi tugas, kinerja tugas yang lebih rendah atau *subsidiary* (yaitu sensitivitas terhadap isyarat kecurangan) akan menurun sedangkan kinerja tugas yang dominan (mendokumentasi bukti) akan tetap tidak berubah. Auditor yang berada di bawah tekanan waktu yang lebih akan kurang sensitif terhadap isyarat kecurangan sehingga kurang mungkin untuk dapat mendeteksi kecurangan. Dengan demikian auditor mungkin saja akan kehilangan bukti yang akan mempengaruhi hasil audit. Seorang auditor diharuskan untuk mampu bekerja di bawah tekanan waktu tanpa mengurangi kualitas kerjanya, namun pada kenyataannya tidak semua auditor mampu melaksanakan hal tersebut. Walaupun bekerja di bawah tekanan waktu seorang auditor harus dapat mendeteksi kecurangan dan bekerja secara profesional serta bertindak sesuai standar yang berlaku. Kemampuan mendeteksi *fraud* adalah sebuah kecakapan atau keahlian yang dimiliki auditor untuk menemukan indikasi mengenai *fraud*.

Menurut (Anggriawan, 2014) mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu independensi. Independensi menjadi hal yang krusial dalam pendektesian kecurangan karena auditor harus bersikap tidak mudah dipengaruhi dan melaksanakan pekerjaannya demi kepentingan umum (dibedakan jika dalam hal praktik auditing internal). Hanya dengan bersifat berdiri sendiri, bebas atau tidak terikat, auditor bisa mengenali diri sendiri dan profesinya sebagai seorang yang melakukan audit. (Batul, 2019) berpendapat bahwa independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung orang lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sikap independen adalah sikap yang ditunjukkan seseorang tanpa memihak pada pihak tertentu dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada pengaruh orang lain. Sikap independensi merupakan salah satu faktor penting yang harus dipegang auditor dalam mengaudit agar indikasi terjadi dan tidak terjadinya kecurangan dapat diketahui oleh auditor.

Menurut penelitian yang dilakukan (Anggriawan, 2014) menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena semakin tingginya tekanan waktu yang auditor terima, maka akan semakin menurunkan kemampuan seorang auditor dalam melakukan pendektesian kecurangan. Menurut (Hartan & Waluyo, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam melakukan pendektesian kecurangan. Auditor yang mempunyai sikap independensi dan mempertahankannya selama proses audit dan tidak mempedulikan ada atau tidak ada gangguan dan bahkan tekanan dari pihak yang lain maka seorang auditor tersebut mempunyai integritas tinggi. Jadi, semakin tingginya sikap independensi auditor akan semakin membuat peringkatakan terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tekanan Waktu

Menurut (Laitupa & Hehanussa, 2020) tekanan waktu merupakan tenggat waktu yang diberikan klien kepada auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Auditor dalam tugasnya melakukan audit atas laporan keuangan tentunya akan diberikan batasan waktu oleh klien dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perjanjian tenggat waktu yang ditentukan. Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya. Jika terjadi demikian seseorang akan mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting agar waktu yang direncanakan sesuai dengan yang dibutuhkan. Seseorang yang bekerja dalam tekanan waktu maka tingkat ketelitiannya akan berkurang dibanding orang yang bekerja tanpa tekanan. Menurut (Anggriawan, 2014) tekanan waktu adalah keadaan dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan efisiensi waktu dan menyelesaikan tugasnya dengan waktu tertentu yang telah dibuat atau direncanakan

sebelumnya. Semakin besar tekanan waktu yang dihadapi auditor maka kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud semakin menurun. Tekanan anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukan untuk auditor dalam melaksanakan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku. Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya. Jika terjadi demikian seseorang akan mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting agar waktu yang direncanakan sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal-hal kecil yang dilewatkan tentu akan mengurangi tingkat keyakinan auditor bahwa laporan keuangan yang di audit sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga memungkinkan celah terjadinya kecurangan.

Independensi

Menurut (Astuti, 2019) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, serta merupakan kejujuran dalam diri auditor untuk bersikap objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Independensi diperlukan oleh auditor dalam menjalankan proses audit, sehingga auditor harus bersikap netral dan tidak memihak kepada pihak lain. Menurut (Sukma & Paramitha, 2020) sikap independensi merupakan sikap yang perlu diupayakan agar auditor dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melakukan pemeriksaan walaupun dalam pelaksanaannya auditor dibayar oleh klien, auditor harus tetap memiliki kebebasan dalam pelaksanaan audit dan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan atau tidak memanipulasi hasil audit. Sikap independensi juga diperlukan oleh auditor agar ia bebas dari kepentingan dan tekanan pihak manapun, sehingga kecurangan yang ada pada perusahaan yang diauditnya dapat dideteksi dengan tepat, dan setelah kecurangan tersebut telah terdeteksi, auditor tidak ikut mengamankan praktik kecurangan tersebut.

Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (Laitupa & Hehanussa, 2020) kemampuan mendeteksian kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut. Kemampuan auditor dalam mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan dalam laporan keuangan sangat penting, adanya SAS No.99 bertujuan agar auditor mempertimbangkan fraud dalam proses audit dari awal dimulai sampai selesainya proses audit. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan banyak ditentukan oleh atribusi internal, dimana (Natalia & Yenni Latrini, 2021) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menentukan kemampuan lebih banyak berasal dari dalam diri auditor. Kemampuan seseorang dapat dibentuk melalui usahanya misalnya dengan pencarian keahlian yang didapatnya dari pengalaman, sikap skeptisisme profesional, dan kompetensi yang dimiliki auditor. Masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi fraud. Keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan kesenjangan atau expectation gap antara pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor dapat memberi keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah

mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena beberapa faktor, misalnya tingkat pengalaman auditor yang berbeda, sikap skeptis yang berbeda dan situasi yang harus dihadapi auditor dalam bekerja yaitu adanya tekanan waktu.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor dalam tugasnya melakukan audit atas laporan keuangan tentunya akan diberikan batasan waktu oleh klien dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perjanjian tenggat waktu yang ditentukan. Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang yang dibutuhkan sebenarnya. Menurut (Laitupa & Hehanussa, 2020) tekanan waktu adalah suatu kondisi yang terjadi dimana waktu yang dianggarkan kurang dari waktu yang telah tersedia untuk menyelesaikan prosedur audit yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, auditor mendapatkan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Menurut (Anggriawan, 2014) auditor yang berada di bawah tekanan waktu yang lebih akan kurang sensitif terhadap isyarat kecurangan sehingga kurang mungkin untuk dapat mendeteksi kecurangan. Dengan demikian auditor mungkin saja akan kehilangan bukti yang akan mempengaruhi hasil audit. Seorang auditor diharuskan untuk mampu bekerja di bawah tekanan waktu tanpa mengurangi kualitas kerjanya, namun pada kenyataannya tidak semua auditor mampu melaksanakan hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu akan mengurangi tingkat keyakinan auditor bahwa laporan keuangan yang di audit sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga memungkinkan celah terjadinya kecurangan. Seseorang yang bekerja dalam tekanan waktu maka tingkat keteletiannya akan berkurang dibanding orang yang bekerja tanpa tekanan. Maka semakin tingginya tekanan waktu yang auditor terima, maka tidak akan menurunkan kemampuan seorang auditor dalam melakukan pendekripsi kecurangan. Sehingga didapatkan hipotesis yang pertama, yaitu :

H₁: Tekanan Waktu Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh Independensi Terhadap Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap tugasnya, terlebih lagi saat mendekripsi adanya tindak kecurangan dalam laporan keuangan. Auditor harus mampu melaporkan adanya tindakan kecurangan meskipun berada pada tekanan dari pihak lain. Saat melakukan proses audit, auditor harus mempertahankan sikap independensi agar auditor tidak memihak pada siapapun sehingga dapat bersikap objektif dan bertindak adil dalam memberikan opini ataupun kesimpulannya. Menurut (Astuti, 2019) Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, serta merupakan kejujuran dalam diri auditor untuk bersikap objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Independensi diperlukan oleh auditor dalam menjalankan proses audit, sehingga auditor harus bersikap netral dan tidak memihak kepada pihak lain. Menurut (Hartan & Waluyo, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap

kemampuan auditor dalam melakukan pendekripsi kecurangan. Auditor yang mempunyai sikap independensi dan mempertahankannya selama proses audit dan tidak mempedulikan ada atau tidak ada gangguan dan bahkan tekanan dari pihak yang lain maka seorang auditor tersebut mempunyai integritas tinggi. Jadi, semakin tingginya sikap independensi auditor akan semakin membuat peningkatakan terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendekripsi kecurangan. Dapat diambil kesimpulan bahwa bila auditor tidak menerapkan sikap independensi maka hasil laporan keuangan dapat dipertanyakan oleh para penggunanya, terlebih bila ditemukan tindak kecurangan pada laporan keuangan tersebut.

H₂: Independensi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data kuantitatif dengan menggunakan pengukuran skala likert yang diambil dari data kuesioner. Sumber data Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan angket atau kuisioner.

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Makmur Mandiri dengan total 60 responden. Sampel yang dipilih adalah bagian Keuangan meliputi administrasi dan kasir. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS versi 25 Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sampel merupakan karyawan tetap perusahaan tersebut.
 2. Sampel bersedia mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.
 3. Sampel telah bekerja di perusahaan tersebut selama 2 tahun di bagian Keuangan.
- Sehingga berdasarkan kriteria di atas maka ditemukan jumlah sampel sebanyak 60 responden di Koperasi Makmur Mandiri.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pendekripsi kecurangan laporan keuangan. Menurut (Laitupa & Hehanussa, 2020) kemampuan mendekripsi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut. Indikator pada pendekripsi kecurangan laporan

keuangan yaitu : kemampuan tentang kecurangan dan kesanggupan dalam tahap pendektsian.

Variabel Independen

Tekanan waktu adalah suatu kondisi yang ada dalam menyelesaikan prosedur audit yang telah ditetapkan, waktu yang dianggarkan kurang dari waktu yang tersedia untuk menyelesaikan waktu yang telah tersedia untuk menyelesaikan prosedur audit yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, auditor mendapatkan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. (Laitupa & Hehanussa, 2020) menjelaskan bahwa pengukuran tekanan waktu yaitu dengan menggunakan indikator : tipe disfungsional dan tipe fungsional. Sikap independensi merupakan sikap yang perlu diupayakan agar auditor dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melakukan pemeriksaan walaupun dalam pelaksanaannya auditor dibayar oleh klien, auditor harus tetap memiliki kebebasan dalam pelaksanaan audit dan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan. (Astuti, 2019) menjelaskan bahwa pengukuran independensi yaitu dengan menggunakan indikator :

1. Independensi dalam program audit.
2. Independensi dalam pemeriksaan atau verifikasi.
3. Independensi dalam pelaporan.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	j	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Time Pressure	48	17.00	28.00	23.6250	2.59808
Independence	48	33.00	52.00	44.1250	5.30205
Detection Of Financial Statement Fraud	48	36.00	60.00	48.8958	7.17335
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dari data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Deskripsi Data Tekanan Waktu

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel tekanan waktu dengan jumlah sampel (N) sebanyak 48 responden menunjukkan bahwa nilai minimal responden sebesar 17,00, nilai maksimal responden sebesar 28,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,62 dan standar deviasi sebesar 2,59. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil data tekanan waktu yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi ialah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data menyatakan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

2. Deskripsi Data Independensi

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel independensi dengan jumlah sampel (N) sebanyak 48 responden menunjukkan bahwa nilai minimal responden sebesar 33,00,

nilai maksimal responden sebesar 52,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,12 dan standar deviasi sebesar 5,30, Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil data independensi yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi ialah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan penyebaran data menyatakan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

3. Deskripsi Data Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pendekatan kecurangan laporan keuangan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 48 responden menunjukkan bahwa nilai minimal responden sebesar 36,00, nilai maksimal responden sebesar 60,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 48,89 dan standar deviasi sebesar 7,17, Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi menggambarkan bahwa seberapa besar variasi data, dimana apabila nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari seluruh data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Pada data pendekatan kecurangan laporan keuangan nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik.

Uji Validitas

Uji validitas merupakan bagian dari uji guna mengukur apakah butir kuisioner dari masing- masing variabel

telah valid ataupun belum. Butir **kuisioner** dinyatakan valid bila r hitung lebih besar dari r tabel. Semua pertanyaan dalam **penelitian ini** telah diuji dan dinyatakan valid.

kuesioner

Tabel 2 Uji Validitas Tekanan Waktu

Butir Pertanyaan	R.Hitung	R.tabel	Keterangan
Saya berusaha untuk menyelesaikan tugas saya dalam mengaudit perusahaan klien sesuai dengan waktu penyelesaian audit yang sudah disepakati.	0,403	0,2845	Valid
Semakin cepat auditor menghasilkan laporan hasil audit, maka temuan audit semakin bagus.	0,448	0,2845	Valid
Terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal	0,565	0,2845	Valid
Saya merasa pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu dalam batas waktu audit sulit untuk dipenuhi.	0,380	0,2845	Valid
Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban bagi auditor	0,449	0,2845	Valid

Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian 0,627 0,2845 Valid

Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 0,531 0,2845 Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 3 Uji Validitas Independensi

Butir Pertanyaan	R.Hitung	R.tabel	Keterangan
Dalam proses audit saya tidak mengabaikan kode etik independensi.	0,494	0,2845	Valid
Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor	0,615	0,2845	Valid
Auditor harus mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak pada siapapun selama audit	0,439	0,2845	Valid
Saya bebas dari tekanan auditee	0,386	0,2845	Valid
Auditor memiliki sikap objektivitas dalam bekerja	0,743	0,2845	Valid
Auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi dalam melaksanakan audit	0,533	0,2845	Valid
Saat melaksanakan tugas audit, klien bersikap membantu dalam mengumpulkan bukti-bukti yang ada	0,588	0,2845	Valid
Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi atau hubungan yang membatasi pemeriksaan pada kegiatan, catatan dan orang-orang tertentu yang seharusnya tercakup dalam pemeriksaan	0,340	0,2845	Valid
Auditor mampu menghindari faktor-faktor yang dapat meragukan masyarakat terhadap independensi auditor	0,710	0,2845	Valid
Auditor melakukan audit keputusan sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi	0,708	0,2845	Valid
Auditor perlu memberikan informasi sesuai dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya yang terjadi pada objek yang diperiksa	0,616	0,2845	Valid
Auditor bebas mengkomunikasikan hasil audit sesuai dengan yang terjadi	0,491	0,2845	Valid
Inspektorat mengikuti standar ketentuan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAPI) tentang independensi profesional auditor	0,594	0,2845	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4 Uji Validitas Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan

Butir Pertanyaan	RHitung	R.tabel	Keterangan
Diperlukan standar pengauditan mengenai pendekatan kecurangan	0,614	0,2845	Valid
Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan audit.	0,700	0,2845	Valid

Struktur pengendalian intern audit, adalah titik awal dari pendeksteksian kecurangan	0,598	0,2845	Valid
Penelusuran terhadap riwayat tindak kecurangan audit adalah kegiatan yang terlewatkan dalam penugasan audit	0,413	0,2845	Valid
Lingkungan pekerjaan audit sangat berpengaruh terhadap kualitas audit	0,357	0,2845	Valid
Kondisi mental dan pengawasan kerja yang buruk merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan	0,645	0,2845	Valid
Sebelum melaksanakan audit, saya memahami struktur pengendalian internal perusahaan klien	0,650	0,2845	Valid
Selain bentuk-bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan	0,657	0,2845	Valid
Saya harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan	0,746	0,2845	Valid
Identifikasi atas faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeksteksian kecurangan	0,793	0,2845	Valid
Saya harus dapat mengidentifikasi pihak yang dapat melakukan kecurangan	0,750	0,2845	Valid
Saya harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi yang diperoleh	0,752	0,2845	Valid
Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit	0,656	0,2845	Valid
Saya mengkomunikasikan hasil dari identifikasi kecurangan serta memberikan rekomendasi kepada auditee	0,559	0,2845	Valid
Sebagai seorang auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan	0,759	0,2845	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Uji Reliabilitas

Tabel 5 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Syarat	Cronbach'sAlpha	Keterangan
1	Time Pressure	0,7	0,761	Reliabel
2	Independence	0,7	0,856	Reliabel
3	Detection Of financial Statement Fraud	0,7	0,919	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil Cronbach's

Alpha variabel tekanan waktu (X1) adalah 0,761, variabel independensi (X2) adalah 0,856 dan variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Y) adalah 0,919. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Tabel 6 Uji Analisis Koefisien Korelasi Pearson

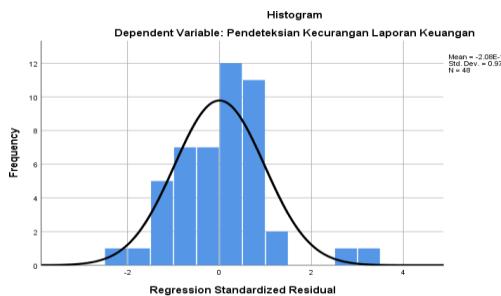
Correlations					
		Time Pressure	Independence	Detection Of Financial Statement Fraud	
Time Pressure	Pearson Correlation	1	.621 **	.562 **	
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	
	N	48	48	48	
Independence	Pearson Correlation	.621 **	1	.665 **	
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	
	N	48	48	48	
Detection Of Financial Statement Fraud	Pearson Correlation	.562 **	.665 **	1	
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		
	N	48	48	48	

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas nilai sig. (1-tailed) adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan ketentuan berarti ada korelasi yang positif dan signifikan antara tekanan waktu dengan pendeteksian kecurangan laporan keuangan, dimana nilai *pearson correlation* variabel tekanan waktu menunjukkan sebesar 0,562 apabila dilihat berdasarkan pedoman koefisien korelasi yang memiliki hubungan tingkat hubungan cukup kuat, artinya tekanan waktu memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan memiliki linear positif, Jika ada peningkatan pada tekanan waktu maka pendeteksian kecurangan laporan keuangan juga dipastikan akan ikut meningkat.

Berdasarkan tabel diatas nilai sig. (1-tailed) adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan ketentuan berarti ada korelasi yang positif dan signifikan antara independensi dengan pendeteksian kecurangan laporan keuangan, dimana nilai *pearson correlation* variabel independensi menunjukkan sebesar 0,665, apabila dilihat berdasarkan pedoman koefisien korelasi yang memiliki tingkat hubungan kuat artinya independensi memiliki hubungan yang kuat terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan memiliki linear positif, artinya adalah jika ada peningkatan pada independensi maka pendeteksian kecurangan laporan keuangan juga dipastikan akan ikut meningkat.

Uji Normalitas

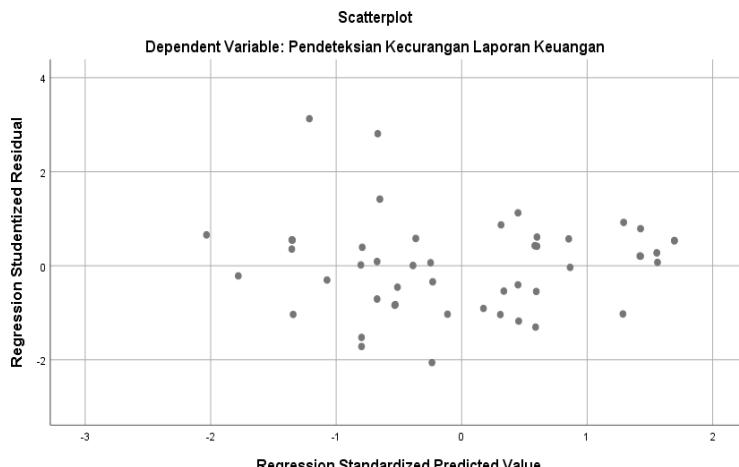


Gambar 1. Hasil uji normalitas menggunakan histogram

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Hasil uji menunjukkan bahwa pada gambar grafik histogram di atas dan grafik normal plotnya terlihat mengikuti dan menyebar disekitaran garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan atau dipakai karena memenuhi asumsi normalitas berdasarkan grafik normal probability plot.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dapat dilihat dari gambar diatas hasil pengujian scatter-plot menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara dibawah 0 sampai diatas 0 pada sumbu Y. Disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Time Pressure	.614	1.629
	Independence	.614	1.629

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinier menunjukkan bahwa nilai *tolerance value* dari variabel *independent* menyatakan nilai lebih dari 0,10 yaitu tekanan waktu sebesar 0,614, independensi sebesar 0,614 dengan nilai VIF (*varians inflation factor*) dari variabel independen menunjukkan nilai tidak lebih dari 10 yaitu tekanan waktu sebesar 1,629, independensi sebesar 1,629. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinier antara variabel independen, tekanan waktu dan independensi dalam model regresi, sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil pengujian adalah reliabel atau handal, kuat terhadap perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model regresi berganda.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Uji Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	2.385	7.541		.316	.753
Time Pressure	.669	.379	.242	1.762	.085
Independence	.696	.186	.514	3.743	.001

Sumber : Data Primer Diolah (2022)ss

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian ialah:

$$Y = 2,385 + 0,669 X_1 + 0,696 X_2 + e$$

Uji Kefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koeffisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.455	5.29584

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,455 yang menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini ialah sebesar 45 %, sedangkan sisanya sebesar 55% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1156.411	2	578.206	20.616	.000 ^b
	Residual	1262.068	45	28.046		
	Total	2418.479	47			

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Dari hasil tersebut terlihat bahwa fhitung > ftabel yaitu 20,616 > 3,20, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan varibel independen yaitu variabel tekanan waktu, independensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel pendekatan kecurangan laporan keuangan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 11 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.385	7.541		.316	.753
Time Pressure	.669	.379	.242	1.762	.085
Independence	.696	.186	.514	3.743	.001

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel tekanan waktu sebesar $0,085 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar 1,762, sedangkan dan nilai ttabel rumus = t ($a/2; n - k - 1 = (0,025; 45) = 2,014$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung < ttabel yaitu ($1,762 < 2,014$), maka menunjukkan bahwa H_01 diterima atau H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendekatan kecurangan laporan keuangan
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel independensi sebesar $0,001 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,743. sedangkan dan nilai t tabel rumus = t ($a/2; n - k - 1 = (0,025; 45) = 2,014$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung > ttabel yaitu ($3,743 > 2,014$), maka H_02 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga artinya secara parsial variabel independensi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel pendekatan kecurangan laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Terhadap Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f) pada model regresi di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari significance level 0,05 (5%), yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara fhitung dan ftabel yang menunjukkan nilai fhitung sebesar 20,616 sedangkan ftabel sebesar 3,20. Dari hasil tersebut terlihat bahwa fhitung > ftabel yaitu $20,616 > 3,20$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama "Secara Simultan terdapat pengaruh antara tekanan

waktu dan independensi secara bersama-sama terhadap pendekstrian kecurangan laporan keuangan pada Koperasi Makmur Mandiri". Secara bersama-sama atau secara simultan varibel independen yaitu variabel tekanan waktu dan independensi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel pendekstrian 78 kecurangan laporan keuangan, artinya secara bersama-sama baik variabel independen satu dan yang lain berpengaruh terhadap variabel dependen, diasumsikan kedua variabel independen secara bersama-sama meningkat maka variabel dependen (Y) pendekstrian kecurangan laporan keuangan juga akan ikut meningkat. Pengujian Adjusted R-Square (R^2) diketahui bahwa variabel independen yaitu variabel tekanan waktu dan independensi mempunyai pengaruh sebesar 45 %, sedangkan sisanya sebesar 55% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang digunakan oleh model penelitian ini. Alhasil, jika dilihat dari hasil adjusted (R^2) yang masih tergolong cukup tinggi, maka variabel X yang dijadikan penelitian penulis cukup kuat untuk menjelaskan variabel.

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Pendekstrian Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan dari data uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis pertama yang menyatakan "Secara Parsial terdapat pengaruh positif antara tekanan waktu terhadap pendekstrian kecurangan laporan keuangan pada Koperasi Makmur Mandiri" ditolak, dengan diperoleh nilai signifikansi $0,085 > 0,05$. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara tekanan waktu terhadap pendekstrian kecurangan laporan keuangan pada Koperasi Makmur Mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya menurut (Anggriawan, 2014) Auditor yang berada di bawah tekanan waktu yang lebih akan kurang sensitif terhadap isyarat kecurangan sehingga kurang mungkin untuk dapat mendekripsi kecurangan. Dengan demikian auditor mungkin saja akan kehilangan bukti yang akan mempengaruhi hasil audit. Seorang auditor diharuskan untuk mampu bekerja di bawah tekanan waktu tanpa mengurangi kualitas kerjanya, namun pada kenyataannya tidak semua auditor mampu melaksanakan hal tersebut. Dari hasil penelitian ini tekanan waktu berpengaruh positif karena auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), jika auditor memiliki pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka auditor akan dapat mendekripsi kecurangan laporan keuangan. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Dan jika merasa pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu dalam batas waktu audit sulit untuk dipenuhi, jika auditor memiliki batas waktu dalam pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit maka auditor akan sulit dalam mendekripsi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Independensi Terhadap Pendekstrian Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan dari data uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis kedua yang menyatakan "Secara Parsial terdapat pengaruh positif antara independensi terhadap pendekstrian kecurangan laporan keuangan pada Koperasi Makmur Mandiri" diterima, dengan diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat dikatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendekstrian kecurangan

laporan keuangan sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Menurut (Hartan & Waluyo, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam melakukan pendektsian kecurangan. Auditor yang mempunyai sikap independensi dan mempertahankannya selama proses audit dan tidak mempedulikan ada atau tidak ada gangguan dan bahkan tekanan dari pihak yang lain maka seorang auditor tersebut mempunyai integritas tinggi. Jadi, semakin tingginya sikap independensi auditor akan semakin membuat peningkatan terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendekksi kecurangan. Dari hasil penelitian ini independensi berpengaruh positif terhadap pendektsian kecurangan laporan keuangan yaitu auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi dalam melaksanakan audit, jika auditor memiliki kejujuran yang tinggi, bersikap netral, dan auditor mencari tahu lalu mengungkapkan kecurigaan dan mempertahankan kejujurannya auditor akan mudah mendekksi kecurangan laporan keuangan dan jika bebas dari tekanan audit maka akan mengurangi tingkat kejujuran auditor dalam mendekksi kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dengan 48 responden dalam penelitian di Koperasi Makmur Mandiri, disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan Pengujian Deskriptif :

- a. Tekanan Waktu (X1) nilai maksimum dimiliki pertanyaan ke-7 yaitu "Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan(SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik(SPAP)" dengan skor 178. Sedangkan nilai minimum dimiliki pertanyaan ke-4 yaitu "Saya merasa pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu dalam batas waktu audit sulit untuk dipenuhi" dengan skor 142.
- b. Independensi (X2) nilai maksimum dimiliki pertanyaan ke-6 yaitu "Auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi dalam melaksanakan audit" dengan skor 181. Sedangkan nilai minimum dimiliki pertanyaan ke-4 yaitu "Saya bebas dari tekanan audit" dengan skor 138.

2. Berdasarkan Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tekanan waktu dan independensi secara simultan berpengaruh positif terhadap pendektsian kecurangan laporan keuangan pada Koperasi Makmur Mandiri.

3. Berdasarkan Pengujian Hipotesis Secara Parsial :

- a. Tekanan waktu berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan bahwa tekanan waktu memiliki nilai koefisien regresi atau X1 sebesar 0,669 dan koefisennya sebesar 2,385. Persamaan regresi garis liniernya adalah $Y=2,385 + 0,669 X1$. Uji parsial atau uji t juga menunjukkan nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, dimana tingkat signifikansi nya bernilai 0,085. Ini artinya bahwa tanggung jawab bagian administrasi dalam mendekksi kecurangan tidak

dipengaruhi oleh tekanan waktu.

- b. Independensi berpengaruh signifikan dan positif dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya pengolahan data yang peneliti lakukan dimana besar koefisien regresi dari independensi atau X_2 adalah 0,696 dan nilai konstanta nya bernilai 2,385. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 2,385 + 0,696 X_2$. Uji parsial atau uji t juga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dimana tingkat signifikansi dari independensi bernilai 0,001, artinya bahwa kemampuan tanggung jawab bagian administrasi dalam mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh independensi.

BATASAN DAN REKOMENDASI

Batasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya :

1. Pengisian kuesioner dilakukan melalui google form dengan cara memberi link kepada responden untuk mengisi kuesioner penelitian, tetapi dari hasil pengisian tersebut ditemukan beberapa responden tidak memberikan jawaban yang lengkap atau tidak sesuai dengan pertanyaan sehingga data tidak dapat digunakan untuk proses analisis data.
2. Penelitian link hanya menggunakan analisis linier berganda sehingga tidak mampu menggambarkan kontribusi nilai kekuatan setiap item indikator pada satu variabel melainkan hanya menggambarkan kontribusi kekuatan variabel penelitian secara general.
3. Susahnya mencapai 60 responden pada saat link google form tersebut dibagikan kepada responden kendalanya karna keterbatasan waktu responden untuk mengisi kuesioner.

Rekomendasi

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Pendekstrian Kecurangan Laporan Keuangan. Mengacu terhadap hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti memperoleh hasil uji hipotesis terhadap seluruh variabel berikut :

1. Terdapat pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Pendekstrian Kecurangan Laporan Keuangan secara simultan.
2. Bagi koperasi disarankan agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendekstrian kecurangan laporan keuangan, yaitu semakin tingginya tekanan waktu yang auditor terima, maka akan tidak akan mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam melakukan pendekstrian kecurangan dan jika auditor tidak menerapkan sikap independensi maka hasil laporan keuangan dapat dipertanyakan oleh para penggunanya dalam pendekstrian kecurangan laporan keuangan.
3. Bagi investor disarankan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi agar memperhatikan tekanan waktu dan independensi dalam mendekripsi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak signifikan dan independensi berpengaruh terhadap pendekstrian kecurangan laporan keuangan yang menjadi pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan.

REFERENSI

- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DIY). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2697>
- Astuti, J. P. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus di Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank National Nobu). *13(2)*, 123–142.
- Batul, F. H. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Pendekripsi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–17.
- Gede, Anak Agung Putu, N. N. A. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendekripsi Kecurangan Di Perwakilan Bpkp Provinsi Bali. 8.
- Hafizhah, N., & Abdurahim, A. (2019). Profesional , dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang*, 1(1), 68–77.
- Hartan, T., & Waluyo, I. (2016). Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta) Competence Against Auditor ' S Ability To Detect Fraud (Empirical. *Jurnal Profita*, 2(3), 1–20.
- Hersi Batul, F. (n.d.). Sutjipto Ngumar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP- RI Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–22.
- Natalia, N. K. L., & Yenni Latrini, M. (2021). Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 349. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p07>
- Regita Ardilassinta Putri, A. S. W. A. A. (2020). No Title. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 308.
- Sukma, E., & Paramitha, R. V. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Moderasi. *Sosiohumaniora*, 3(2), 1–6.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>